

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan BLUD Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai RS Ibnu Sina Gresik.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indrianto dan Supomo, 2002; 115). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria (Indrianto dan Supomo,2002;117). Adapun kriteria sampel adalah:

1. Pegawai BLUD RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
2. Pegawai yang sudah bekerja lebih dari satu tahun.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu data yang langsung berasal dari keterangan narasumber. Kemudian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan media kuesioner. Kuisisioner disebarakan langsung kepada responden, yakni Pegawai BLUD RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kenyataan bahwa mereka yang muncul secara tiba-tiba (Indrianto dan Supomo, 2002: 117). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode Roscoe, yakni untuk data statistik multivariate jumlah sampel adqalah 10 kali lipat jumlah variabel (dependen dan independen). Berdasarkan uraian tersebut, maka penentuan sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$N = [10 \times (\text{variabel dependen} + \text{variabel independen})] + 10$$

$$N = [10 \times (1 + 3)] + 10$$

$$N = 50$$

3.6. Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

3.6.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan (Kiryanto, 2000) dalam Suciningsih, Bagia, dan Cipta (2013). Adapun variabel kepatuhan wajib pajak ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Yulianti, 2016) diantaranya adalah:

1. Memahami serta melakukan segala kewajiban yang diatur dalam UU Perpajakan.
2. Selalu mengisi formulir pajak dengan benar.
3. Selalu menghitung pajak dengan benar.
4. Selalu membayar pajak dan melaporkan SPT tepat pada waktunya.

Adapun kuisioner tersebut menggunakan skala likert (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju).

3.6.2. Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi efektifitas sistem perpajakan merupakan variabel independen yang kedua (X2) dalam penelitian ini. Persepsi efektifitas sistem perpajakan adalah bagaimana wajib pajak menilai menurut persepsinya masing-masing mengenai efektifitas system perpajakan apakah mempermudah wajib pajak atau mempersulit wajib pajak ada yang diukur dengan instrumen kuisioner yang digunakan penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Sapti, Agus, Umi (2012). Kuisioner tersebut berdasarkan beberapa indikator yaitu:

1. Pembayaran pajak melalui e-banking
2. Penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-filing
3. Penyampaian SPT melalui drop box
4. Update peraturan pajak terbaru secara online melalui internet
5. Pendaftaran NPWP melalui e-register

Adapun kuisioner tersebut menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju).

3.6.3. Sanksi Pajak

Varaibel independen yang ketiga adalah sanksi pajak (X3). Mardiasmo (2011: 59) mengemukakan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati, dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam penelitian ini, sanksi pajak diukur dengan item kuesioner yang dikembangkan oleh Yulianti (2016) sebagai berikut:

1. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.
3. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.
4. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Adapun kuisioner tersebut menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju).

3.6.4. Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman Wajib Pajak adalah proses dimana wajib pajak mengetahui dan memahami tentang perpajakan dan mengaplikasikannya untuk membayar pajak (Imelda 2014). Diproksikan dengan lima butir pertanyaan mengacu dari kuisioner yang dikembangkan oleh Yulianti (2016) sebagai berikut:

1. Paham bahwa sumber penerimaan terbesar negara berasal dari pajak.
2. Mengetahui informasi tentang sosialisasi perpajakan yang dilakukan pemerintah.
3. Pahaman sistem *self assessment*
4. Paham akan hak dan kewajiban wajib pajak
5. Paham akan fungsi pajak.

Adapun kuisioner tersebut menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju).

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*).

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting

bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

3.7.2. Uji Kualitas Data

3.7.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013; 108).

Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 atau dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Ghozali (2013; 109).

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2013; 110).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013;103), regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak bias dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013;160).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013;105). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013;105-106).

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

H₀ : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139). Menurut Ghozali (2013;139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4. Analisis Regresi

a. Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (pemahaman wajib pajak, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan sanksi pajak) dengan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut :

$$KW (Y) = \alpha + \beta_1 PE + \beta_1 SP + \beta_2 PW + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

X₁ = Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan

X₂ = Sanksi pajak

X₃ = Pemahaman wajib pajak

E = Error

3.7.5. Uji hipotesis

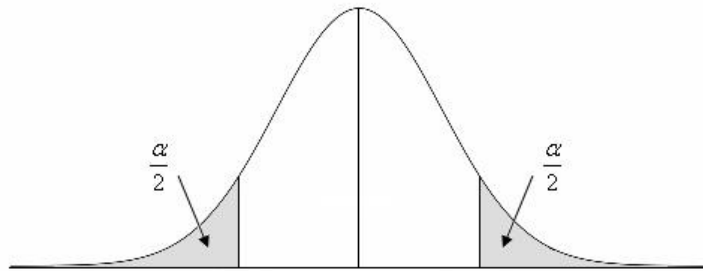
a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis (Ha)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, sanksi pajak, dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, sanksi pajak, dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3.2
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

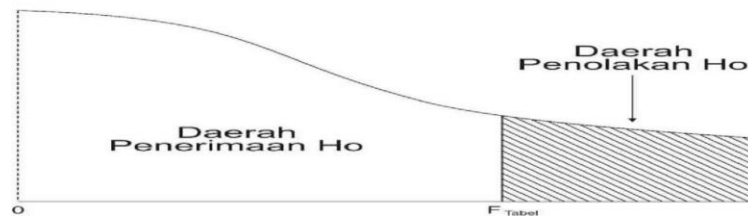
Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serempak variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, sanksi pajak, dan pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serempak variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, sanksi pajak, dan pemahaman wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



Gambar 3.2
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.